

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴

Menurut Handoko Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶ Sedangkan Usman berpendapat bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian,

¹⁴ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

¹⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 8

¹⁶ Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 5

pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷ Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi.

Mengenai konsep manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi/lembaga.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pola atau sistem koordinasi yang dilakukan dalam organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memberdayakan semua kekuatan yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah proses pelaksanaan manajemen yang memuat tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Menurut Terry terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal dengan yaitu: *planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling*

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5

(pengendalian).¹⁸

1) Planning (*perencanaan*)

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹⁹

Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (*what*) yang dilakukan, bagaimana (*how*) cara melaksanakannya, kapan (*when*) pelaksanaannya, dan siapa (*who*) yang bertanggung jawab, dan berapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain.²⁰

2) Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Sagala menyatakan pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.²¹ Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya

¹⁸ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 22-23.

¹⁹ Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 49.

²⁰ Lasa H.S., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Pinus, 2007), hlm. 23.

²¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Alfabeta, 2000), hlm. 52-53.

mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Untuk itu dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber dayanya.²²

3) Pengawasan (*Controlling*) dan evaluasi

Pengawasan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. Terry mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana.²³ Dalam pengertian lain Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana

²² Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi, 2010), hlm. 101.

²³ George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 18.

yang di tetapkan.²⁴

2. Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah baru yang muncul akhir-akhir ini. Sebelumnya orang mengenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar dimana pengajaran lebih terpusat pada guru, sedangkan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses diterangkan makna belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar.²⁶ Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.

Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Degeng dalam Wena (2009) mengartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, kejadian, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.²⁷

²⁴ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 101.

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hal .885.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, hlm. 4.

²⁷ Permendiknas, Nomor 41 tahun 2007 *tentang Standar Proses*.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Teguh Triwiyanto, pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.²⁸ Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Syaiful Sagala, menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁹

Sedangkan menurut Corey yang juga dikutip oleh Syaiful Sagala, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁰

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa-siswa belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan

²⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 33.

²⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Alfabeta, 2000), hal .62.

³⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV Alfabeta, 2000), hlm. 61.

tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman.

3. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan penggabungan dua kata istilah yaitu manajemen dan pembelajaran.

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

Sedangkan pengertian manajemen pembelajaran menurut para ahli diantaranya menurut Sagala manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program

sekolah dan pembelajaran.³¹ Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerja oleh personel yang diberi wewenang untuk itu, yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.

Sementara menurut Arikunto, manajemen pembelajaran adalah proses pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan/proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan mengelola proses membelajarkan siswa sebagai pebelajar oleh guru melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain pengertian manajemen pembelajaran (*instructional management*) atau pengelolaan pembelajaran secara operasional adalah aplikasi fungsi-fungsi manajemen pada aspek-aspek pembelajaran.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Manajemen pembelajaran sangat dipengaruhi oleh manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah.

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : CV. ALFABETA, 2009), hal. 140.

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 2.

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah meliputi:

1. usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah;
2. peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan; dan
3. usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah / madrasah.

Penilaian kinerja kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Oleh sebab itu, tupoksi kepala sekolah mengacu pada tiga (3) butir di atas. Tupoksi kepala sekolah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah,

Perencanaan Program yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

1. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
2. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
3. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
4. Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

5. Membuat perencanaan program induksi.

Penyusunan RKKS/RKM merupakan suatu hal yang sangat penting, karena RKKS/M dapat digunakan sebagai:

1. Pedoman kerja (kerangka acuan) kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah/madrasah;
2. Dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah/madrasah; serta
3. Bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumberdaya pendidikan yang diperlukan untuk pengembangan sekolah/madrasah.

Tujuan utama penyusunan RKKS adalah agar kepala sekolah dapat mengetahui secara rinci tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar tujuan, kewajiban, dan sasaran pengembangan sekolah/madrasah dapat dicapai.

Pelaksanaan Rencana Kerja yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

1. Menyusun pedoman kerja;
2. Menyusun struktur organisasi sekolah;
3. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester dan Tahunan;
4. Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi:

- a. melaksanakan penerimaan peserta didik baru;
 - b. memberikan layanan konseling kepada peserta didik;
 - c. melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik;
 - d. melakukan pembinaan prestasi unggulan;
 - e. melakukan pelacakan terhadap alumni;
5. Menyusun KTSP, kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran;
 6. Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan;
 7. Mengelola sarana dan prasarana;
 8. Membimbing guru pemula;
 9. Mengelola keuangan dan pembiayaan;
 10. Mengelola budaya dan lingkungan sekolah;
 11. Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah;
 12. Melaksanakan program induksi.

Supervisi dan Evaluasi yang dilaksanakan kepala sekolah yaitu:

1. Melaksanakan program supervisi.
 2. Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
 3. Melaksanakan evaluasi dan pengembangan KTSP
 4. Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.
 5. Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah.
- c. Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran mempunyai fungsi yang terpadu

dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini, menurut Oemar Hamalik terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan, sebagai berikut:³³

1. perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan, dan lain-lain.
2. Fungsi koordinasi, yang berupaya menstabilisasi menjamin pelaksanaan dan berhasil program pendidikan.
3. Fungsi motivasi (penggerakan), yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan.
4. Fungsi kontrol, yang berupaya melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan tersebut.

Perencanaan dikenal dengan istilah “*scheduling*”. Guru dan misi pendidikan harus jelas sesuai dengan pedoman Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian, perencanaan berfungsi sebagai langkah awal dalam menetapkan garis besar pembelajaran, serta menetapkan struktur organisasi yang akan dilakukan dalam proses pendidikan dengan pertimbangan-pertimbangan secara eklektis

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 81.

(pilihan yang terbaik).

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang terdahulu yang relevan untuk pembandingan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mulyono Priyono (2012), dalam Tesis yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.” Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) serta mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi penting yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memanej kinerja dan kualitas para guru PAI. Strategi tersebut telah menghasilkan perubahan kinerja yang dinilai peneliti sebagai peningkatan kinerja. Sedangkan faktor penghambat yang muncul adalah kurangnya kapasitas SDM para guru, terutama pengetahuan agama bagi guru-guru pendidikan umum, terbatasnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru PAI, anak-anak belum menganggap bahwa PAI itu merupakan suatu kebutuhan, para guru belum bisa memahami bahwa PAI merupakan kebutuhan terhadap anak didik, penguasaan materi yang memang kadang-kadang masih belum sepenuhnya dimiliki oleh semua guru. Adapun faktor pendukungnya antara lain kuatnya motivasi dari pimpinan lembaga, terciptanya koordinasi dan iklim organisasi yang harmonis,

kondusifnya lingkungan sekolah dalam berinteraksi sosial, baik antara guru, siswa, dan masyarakat, adanya dualisme pembelajaran berupa boarding school dan full day school, banyaknya kerjasama peningkatan kinerja dengan beberapa sekolah yang lainnya, kurikulum terpadu memberikan kekuatan baru bagi para guru PAI, adanya dukungan positif dari stakeholder baik dari orang tua siswa maupun masyarakat sekitar sekolah SMP IT Abu Bakar.³⁴

2. Nurrina Yuniarti (2015) dalam tesisnya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten”. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang peran dan upaya kepala SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten telah melaksanakan perannya sebagai manager, administrator, innovator, dan motivator dengan baik. Untuk peran sebagai educator dirasa kurang intensif. Peran paling menonjol adalah sebagai leader. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan kepala SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya yakni dengan peningkatan kualitas kepala

³⁴ Mulyono Priyono, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta* , (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012) , (Surakarta : Program Pascasarjana IAIN Surakarta, 2015).

sekolah (melakukan studi banding di sekolah lain dan mengikuti seminar-seminar Leadership), peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan (mengirimkan guru/karyawan ke lembaga-lembaga yang relevan, pembinaan secara periodik dan pembinaan guru mata pelajaran yang di UN-kan), peningkatan kualitas siswa (penambahan jam diprioritaskan mata pelajaran yang di UN-kan dan program persiapan output siswa dengan try-out persiapan UN), peningkatan kualitas sarana prasarana (penambahan ruangan dengan membangun ruang workshop /ruang bengkel dan melengkapi alat-alat pembelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya (dana, pelatihan-pelatihan dari dinas/sekolah dan iklim sekolah yang mendukung), dan faktor penghambat (sarana prasaran yang kurang memadai, SDM guru yang masih kurang, kesulitan bekerjasama dengan stakeholder terutama yang bergelut di bidang bisnis).³⁵

3. Sayono (2011), dalam Tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran Inovatif”. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa manajemen pembelajaran guru terutama terkait dengan kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran inovatif berlangsung dengan baik, respon balik guru sangat tinggi, dan memiliki produktivitas kinerja yang optimal, yang akhirnya mampu mengantarkan pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen pembelajaran guru dalam evaluasi pembelajaran inovatif dilaksanakan melalui koordinasi dan kolaborasi dengan pihak-

³⁵ Nurrina Yuniarti, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten*”, Tesis. , (Surakarta : Program Pascasarjana IAIN Surakarta, 2015).

pihak terkait dalam implementasinya, baik dinas maupun organisasi profesi guru, atau kelompok kerja guru, kelompok kerja kepala sekolah, dan sebagainya dengan mengalokasikan biaya yang memadai. Sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran inovatif secara efektif.³⁶

4. Mochammad Arifin (2014), dalam Tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Assalamah guru PAI akan mendapatkan penghargaan dari yayasan apabila mereka mampu memenuhi raport guru yang sudah ditetapkan oleh yayasan secara holistik, sedangkan penghargaan yang diberikan oleh yayasan kepada guru PAI di SDI Istiqomah sifatnya insidental. Dalam pembagian alokasi waktu belajar SDIT Assalamah menggunakan proses pembelajaran dengan program Full Day School sedangkan sistem pembelajaran di SDI Istiqomah menggunakan proses pembelajaran dengan program standard yang telah ditentukan oleh Yayasan Istiqomah.³⁷
5. Endang Listyani, dalam jurnal No 1 Vol. 1 Tahun 2012, dengan ISSN 2252-7001, tentang “Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang”. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai

³⁶ Sayono, *Manajemen Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2011).

³⁷ Mochammad Arifin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, (Salatiga : Program Pascasarjana STAIN Salatiga, 2014).7

berikut: (1) Kegiatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam,(2) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima menyeimbangkan teori dan praktik. Dapat dilihat dengan adanya pembiasaan dan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, dan (3) Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sudah dilaksanakan secara kesinambungan. Terbukti dalam pelaksanaan penilaian dilakukan secara bertahap, mulai dari ulangan harian terprogram, mid semester, dan ulangan akhir semester.³⁸

Dari penelitian-penelitian tersebut pada satu sisi ada persamaan namun pada sisi lain terdapat perbedaan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran, akan tetapi yang menjadi perbedaannya yaitu pada obyek penelitiannya yang secara otomatis jelas terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 6 Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penyusunan tesis yang berjudul Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 6 Bangsri kabupaten Jepara tahun

³⁸ Endang Listyani, jurnal No 1 Vol. 1 Tahun 2012, ISSN 2252-7001, *Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*, (Semarang :Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2012).

pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya manajemen pembelajaran
2. Unsur – unsur manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
3. Tujuan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

